

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care/CoC*) merupakan pelayanan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh dan berkelanjutan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan setiap ibu mendapatkan pemantauan kesehatan secara optimal sehingga faktor risiko dan komplikasi dapat dideteksi secara dini serta ditangani secara tepat. Pelaksanaan *Continuity of Care* menjadi salah satu strategi penting dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak serta menurunkan angka kesakitan dan kematian maternal maupun neonatal (Khairani, 2025).

Kesehatan ibu dan anak masih menjadi prioritas pembangunan kesehatan nasional di Indonesia. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan adalah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Berdasarkan hasil *Long Form* Sensus Penduduk 2020, AKI Indonesia masih mencapai 189 kematian per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan pemerintah menargetkan penurunan AKI menjadi 183 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB menjadi 16 per 1.000 kelahiran hidup sesuai target RPJMN tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan ibu dan bayi masih perlu terus dilakukan secara berkesinambungan. (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Selain itu, data Kementerian Kesehatan melalui sistem *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN) menunjukkan bahwa jumlah kematian ibu di Indonesia

mengalami peningkatan dari 4.005 kasus pada tahun 2022 menjadi 4.129 kasus pada tahun 2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah kesehatan maternal masih menjadi tantangan besar dalam pelayanan kesehatan. Faktor penyebab kematian ibu umumnya meliputi perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, komplikasi persalinan, dan keterlambatan memperoleh pelayanan kesehatan yang memadai (Kementerian Kesehatan RI, 2025).

Pemerintah Indonesia melalui transformasi layanan kesehatan primer terus berupaya memperkuat pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui peningkatan kualitas pelayanan antenatal, persalinan yang ditolong tenaga kesehatan, pelayanan nifas, neonatal, serta keluarga berencana. Strategi tersebut dilakukan karena sebagian besar kematian ibu dan bayi sebenarnya dapat dicegah melalui deteksi dini faktor risiko, pemantauan yang berkesinambungan, dan sistem rujukan yang efektif. Oleh karena itu, pelayanan *Continuity of Care* menjadi salah satu pendekatan yang sangat relevan dalam mendukung pencapaian target *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2030 yaitu menurunkan AKI menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2025; WHO, 2023).

Di Provinsi Jawa Barat, permasalahan kesehatan ibu dan bayi masih memerlukan perhatian serius. Hasil *Long Form* SP 2020 menunjukkan bahwa AKI di Jawa Barat mencapai 187 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu, AKB di Jawa Barat masih berada pada angka 13,56 per 1.000 kelahiran hidup. Data tersebut menunjukkan bahwa Jawa Barat masih menghadapi tantangan dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi meskipun berbagai program kesehatan telah dilaksanakan (BPS, 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, jumlah kematian ibu masih ditemukan setiap tahun di berbagai kabupaten/kota. Penyebab utama kematian ibu di Jawa Barat didominasi oleh perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, dan komplikasi obstetri lainnya. Pemerintah Provinsi Jawa Barat juga menetapkan penurunan angka kematian ibu dan bayi sebagai prioritas pembangunan kesehatan daerah melalui peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di fasilitas pelayanan kesehatan dasar maupun rujukan (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2025).

Kabupaten Kuningan sebagai salah satu wilayah di Provinsi Jawa Barat juga terus berupaya meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan data kesehatan Kabupaten Kuningan, masih ditemukan kasus kematian ibu, kematian neonatal, dan kematian bayi yang memerlukan perhatian serius dari seluruh tenaga kesehatan. Data Kabupaten Kuningan menunjukkan bahwa faktor risiko selama kehamilan, persalinan, nifas, serta keterlambatan deteksi komplikasi masih menjadi penyebab terjadinya masalah kesehatan maternal dan neonatal. Oleh karena itu, pelayanan kesehatan yang komprehensif dan berkesinambungan sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya komplikasi yang dapat mengancam keselamatan ibu dan bayi. (Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan, 2024).

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Pelayanan antenatal yang berkualitas, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan kompeten, pelayanan nifas, perawatan neonatus, serta pelayanan keluarga berencana merupakan rangkaian pelayanan yang harus dilaksanakan secara terintegrasi. Keberhasilan

pelayanan tersebut sangat dipengaruhi oleh kesinambungan asuhan yang diberikan kepada ibu sejak masa kehamilan hingga masa penggunaan kontrasepsi pasca persalinan. Dengan demikian, penerapan Continuity of Care di puskesmas menjadi salah satu strategi efektif dalam menurunkan risiko komplikasi serta meningkatkan kualitas hidup ibu dan bayi (Peran Puskesmas untuk Menurunkan AKI dan AKB, 2023).

UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Kuningan merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan ibu dan anak secara menyeluruh. Dalam praktik kebidanan, penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan sangat penting untuk memastikan kondisi ibu dan bayi tetap dalam keadaan sehat selama masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus, hingga keluarga berencana. Melalui pemantauan yang berkesinambungan, bidan dapat melakukan deteksi dini terhadap faktor risiko dan komplikasi sehingga tindakan pencegahan maupun penanganan dapat dilakukan secara cepat dan tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada Ny. T di UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Kuningan Tahun 2026”. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran penerapan manajemen asuhan kebidanan secara komprehensif mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana, sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak serta berkontribusi dalam upaya penurunan AKI dan AKB.

2. Tujuan Asuhan

a. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Kebidanan Berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada Ny. T di UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Kuningan Tahun 2026 secara komprehensif mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir (BBL), neonatus, hingga pelayanan keluarga berencana (KB) dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian SOAP.

b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk memberikan asuhan kebidanan pada masa kehamilan dan melakukan dokumentasi SOAP.
- 2) Untuk memberikan asuhan kebidanan pada masa persalinan dan melakukan dokumentasi SOAP.
- 3) Untuk memberikan asuhan kebidanan pada masa bayi baru lahir, neonatus dan melakukan dokumentasi SOAP.
- 4) Untuk memberikan asuhan kebidanan pada masa nifas dan melakukan dokumentasi SOAP.
- 5) Untuk memberikan asuhan kebidanan pada keluarga berencana dan melakukan dokumentasi SOAP.

3. Manfaat

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan sumber pembelajaran dalam penerapan Asuhan Kebidanan Berkesinambungan (*Continuity of Care*) serta pengembangan ilmu kebidanan.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui penerapan asuhan kebidanan yang komprehensif dan berkesinambungan.

c. Bagi Profesi

Sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan sesuai standar praktik.

d. Bagi Klien

Membantu klien memperoleh pelayanan kebidanan yang optimal serta meningkatkan pengetahuan dalam menjaga kesehatan ibu dan bayi selama masa kehamilan hingga keluarga berencana.